

BAB II

KEBUDAYAAN ISLAM DI SURABAYA SEBELUM BERKEMBANGNYA MUHAMMADIYAH

Dalam membicarakan kebudayaan Islam di Surabaya sebelum berkembangnya Muhammadiyah, maka baiklah disini dibentangkan sedikit tentang kebudayaan Islam itu sendiri .

Untuk menjawab tentang apakah kebudayaan Islam itu, maka tidak dapat terlepas dari pengertian kebudayaan dan Islam . Budayawan-budayawan terkemuka mempunyai pengertian yang berbeda-beda dalam mengemukakan definisinya tentang kebudayaan . Misalmya :

1. Sutan Takdir Ali Syahbana mengatakan :
" Kebudayaan ialah manifestasi dari cara berfikir " ¹
2. H. Agus Salim dalam risalahnya " Kebudayaan " mendefinisikan kebudayaan sebagai berikut :
" Persatuan antara budi dan daya , kemudian menjadi makna yang senyawa, tidak lagi dibagi atau dipisahkan atas maknanya masing-masing . Budi mengandung makna akal, fikiran, pengertian , faham , pendapat dan perasaan . Maka kebudayaan mengandung makna leburan dari makna tadi , dan artinya : Himpunan segala usaha yang dikerjakan dengan menggunakan hasil pendapat budi untuk memperbaiki sesuatu dengan tujuan mencapai kesempurnaan " ²
3. Hatta dalam konggres kebudayaan ke I di Magelang pada tahun 1948 M. merumuskan kebudayaan dengan :
" Ciptaan hidup dari suatu bangsa " ³
4. Menurut Sumaryo Kolopaking , yang disebut kebudayaan atau culture ialah :
" Totalitet dari pada milik dan hasil usaha (prestasi) manusia yang diciptakan oleh kekuatan jiwanya dan oleh proses saling mempengaruhi antara kekuatan jiwa manusia yang satu dengan jiwa manusia yang lain" . ⁴

¹Sidi Gazalba. Pengantar Kebudayaan Islam sebagai Ilmu, Pustaka Antara , Jakarta , hal. 34

²Ibid , hal. 55

³Sidi Gazalba . loc-cit .

⁴Sidi Gazalba . loc-cit .

Dam masih banyak lagi para budayawan yang mempunyai defimisi sendiri-sendiri sebagaimana Mangun Sarkoro, Kumcoroningrat, Zoet Mulder, Duyvendak, Langveld, Tylor dll.

Kalau dibandingkan antara defimisi yang satu dengan yang lain ternyata mempunyai pengertian yang berbeda diantara mereka, tetapi dalam perbedaan itu terdapat persamaan yang prinsip yaitu bahwa kebudayaan adalah hasil cipta manusia untuk manusia pula.

Karena telah selesai dibicarakan tentang kebudayaan, maka yang harus dibahas dalam "Kebudayaan Islam" adalah kata Islam itu sendiri.

Kata Islam berasal dari bahasa Arab sebagaimana tercantum di dalam Al qur'an, misalnya :

إن الدين عند الله الإسلام

Artinya : " Sesungguhnya agama yang benar disisi Allah ialah Islam " ⁵ Dalam menafsirkan ayat ini Muhammad Abduh dalam kitabnya Tafsir Al qur'anul Hakim, yang lebih dikenal dengan Tafsir Al Manar, dan ditulis oleh muridnya Rasyid Ridha menyebutkan bahwa semua agama yang diturunkan Allah, sejak Nabi Adam, Nuh, Hud, Shaleh, Ibrahim, Musa, Isa dan lain-lainnya sampai yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah Islam. ⁶ Ayat ini diperkuat oleh ayat-ayat lain dalam Al qur'an antara lain surat Al Baqarah 131, 132, 136.

Kata Islam juga disebut dalam surat Al Maidah. ³ sbb :

اليوم أكملت لكم دينكم وأتممت عليكم نعمتي ورضيت لكم الإسلام ديناً

Artinya :

" Hari ini Aku sempurnakan bagimu agamamu, dan Aku cukupkan nikmatKu bagimu, dan Aku rela Islam sebagai agamamu " ⁷

⁵Departemen Agama. Al qur'an dan terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al qur'an, Jakarta 1980, hal. 78

⁶Al Ustadz Al Imam Syeh Muhammad Abduh, Tafsir Al qur'an Al hakim (Al manar), Kairo, tanpa tahun, jilid 4, hal.257

⁷Departemen Agama. op-cit, hal. 157

Muhammadiyah dalam keputusan Majelis Tarjihnya , memberikan batasan tentang agama Islam sebagai berikut :

الدين اى الدين الاسلامي هو ما شرعه الله على لسان
 أنبيائه من الأوامر والنواهي والإرشادات لصالح
 العباد دنياهم وأخرتهم

Artinya :

" Agama yakni agama Islam ialah apa yang telah disyariatkan Allah dengan perantaraan Nabi-nabinya , berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk untuk kebaikan hambanya di dunia dan di akhirat " 8

Sedangkan keputusan Majelis Tarjih Muhammadiyah dalam memberikan batasan tentang agama Islam pada bagian lain menyebutkan sebagai berikut :

الدين الاسلامي المجدى هو ما أنزله الله فى القرآن وما
 جاء به السنة الصحيحة من الأوامر والنواهي والإرشادات
 لصالح العباد دنياهم وأخرتهم .

Artinya :

" Agama (Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW) ialah apa yang diturunkan Allah di dalam Al qur'an dan yang tersebut dalam Sunnah yang shahih , berupa perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk - petunjuk untuk kebaikan hamba-Nya di dunia dan di akhirat " 9

Uraian Islam sampai disini , mulai tampak bahwa Islam mempunyai dua pengertian yaitu :

- a. Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui semua nabi-nabinya , semenjak nabi Adam sampai kepada nabi Muhammad .
- b. Sedangkan Islam yang dibawa nabi Muhammad ialah peraturan-peraturan Allah yang tertera dalam Al qur'an dan Al hadist yang shahih .

Adapun Islam yang dipakai dalam pembahasan ini ialah Islam dalam pengertian yang kedua yaitu Islam yang dibawa nabi Muhammad berupa peraturan-peraturan Allah yang tertera dalam Al qur'an dan Al hadist yang shahih untuk kebaikan hamba-hambanya di dunia dan di akhirat .

⁸ Djindar Tamimy , Djarnawi Hadikusumo . Penjelasan Muqaddimah Anggaran Dasar dan Kepribadian Muhammadiyah, PT. Persatuan , Yogyakarta , 1972 , hal.14 .

⁹ Ibid , hal. 15 .

Sekarang sampailah pada pengertian tentang " Kebudayaan Islam " . Kata Kebudayaan Islam mempunyai arti gabungan antara kebudayaan dan Islam . Yang dimaksud ialah hasil usaha manusia yang didorong oleh Jiwa Islam atau dilandasi dengan ajaran Islam . Sehubungan dengan ini , H. Endang Saifuddin Anshari lebih cenderung menyebut sebagai kebudayaan Muslim. Oleh karena kebudayaan adalah hasil budaya insani, maka kebudayaan Muslim itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu : 1. Kebudayaan Muslim yang Islami dan 2. Kebudayaan Muslim yang tidak Islami . Yang disebut dengan kebudayaan Muslim yang Islami ialah karya budaya orang-orang Islam yang sesuai dengan ajaran Islam , sedangkan kebudayaan Muslim yang tidak Islami adalah karya budaya orang-orang Islam yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰ Dalam pembahasan kebudayaan Islam disini tidak dibicarakan apakah kebudayaan Islam itu sesuai dengan ajaran Islam atau tidak sesuai dengan ajaran Islam , melainkan yang menjadi pembahasan adalah hasil karya budaya orang-orang Islam . Misalnya : kebiasaan orang-orang Islam membaca Manakib Syeh Abdul Qadir Jaelami disertai dengan membaca shalawat adalah kebudayaan Islam , tanpa membicarakan apakah kebudayaan itu betul atau salah

Adapun corak kebudayaan Islam di Surabaya sebelum berkembangnya Muhammadiyah yang dibicarakan dalam bab ini meliputi bidang pendidikan , bidang yang berhubungan dengan adat istiadat dan bidang yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah .

A. BIDANG PENDIDIKAN

Gambaran Masyarakat Surabaya kiranya tidak jauh berbeda dengan kota-kota lain di sekitar Surabaya . Sebelum kedatangan Islam masyarakat Surabaya terlebih dahulu telah mempunyai suatu kepercayaan yaitu Animisme dan Dinamisme dan kemudian memeluk agama Hindu dan Budha . Tetapi kepercayaan ini perkembangannya semakin menurun , terdesak oleh berkembangnya agama baru yaitu agama Islam .

¹⁰H. Endang Saifuddin Anshari . Agama dan Kebudayaan , PT. Bima Ilmu , Surabaya , tahun 1980 , hal. 103

Agama Islam itu berkembang dengan pesat berkat jasanya para wali , terutama sekali Sunan Ampel, karena beliau yang berdomosili di Ampel Demto Surabaya .¹¹ Mengenal sedikit tentang Sunan Ampel dalam pendidikan, jikalau Maulana Malik Ibrahim adalah pelopor yang membawa agama Islam di Jawa timur , maka Sunan Ampel adalah motor penggerak , penyambung dan penerus cita perjuangan Maulana Malik Ibrahim .¹²

Radem Rahmat yang kemudian dikenal dengan Sunan Ampel dalam membawa tongkat istapei perjuangan dalam mengembangkan Islam , Radem Rahmat mendirikan pondok pesantren di Ampel Demto Surabaya..¹³ Dan pondok inilah yang menjadi tempat penggemblengan kader-kader penerus perjuangannya .

Pemuda-pemuda yang telah mendapat pendidikan dari Sunan Ampel antara lain : Radem Paku yang kemudian dikenal dengan Sunan Giri , Radem Patah yang kemudian menjadi Sultan Bintoro Demak yang pertama , Raden Makdum Ibrahim yang akhirnya terkenal dengan nama Sunan Bonang , Syarifuddin yang kemudian dibelakang hari disebut dengan nama Sunan Drajat .¹⁴ Dan masih banyak lagi yang disebut dalam tulisan ini .

Pada tahun 1643 M. didirikanlah pondok pesantren di ujung tenggara Surabaya , yang didirikan oleh K.H.M. Ali Akbar yaitu putra sayid Sulaiman bin Abdur Rahman (menantu Sunan Gumung Jati Cirebon). Untuk pertama kali yang menjadi muridnya ialah beberapa khadam pemberian dari mertuanya yaitu mbah Sumendi Pasuruan . Diantara muridnya bernama Kiyai Jatisari, Kiyai Jatisomo , namun selama pelajaran berlangsung yang benar-benar serius dan memperhatikan serta bersungguh-sungguh belajar dalam istilah bahasa daerah disebut dengan deres, artinya yang mau mengaji sungguh hanyalah lima orang , dalam bahasa daerah disebut limo , akhirnya daerah ini disebut dengan

¹¹ Solichin Salam . Sekitar Wali Songo, Menara Kudus , tahun 1974 , hal. 28

¹² Ibid , hal. 28

¹³ Ibid , hal. 28

¹⁴ Ibid , hal. 28

Dresmo , akantetapi yang terpakai hingga sekarang dalam sebutan sehari-hari di petugas pemerintah dengan nama Sidosermo .¹⁵

1. Sistem pendidikan dan pengajaran di Sidosermo

Kegiatan belajar mengajar yang ditempuh di pondok pesantren Sidosermo ini menggunakan beberapa macam sistem, misalnya:

a. Klasikal

Sistem klasikal dilaksanakan setelah shalat Isya' yakni dibagi dengan kelas-kelas yang disesuaikan menurut kemampuan dan kecakapan siswa . Adapun pembagian kelas yang ada adalah sebagai berikut :

- 1) قسم الصغرى
- 2) قسم الوسطى
- 3) قسم الكبرى 16

b. Sorogan

Sistem sorogan adalah sistem pengajaran langsung atau face to face , setiap santri maju satu persatu mengaji kepada kiyai , dan kiyai mengajar sedikit demi sedikit, kemudian santri mengulangi persis seperti yang dibaca kiyai .¹⁷

c. Weton

Weton merupakan suatu sistema pengajian, dimana seorang guru mengajarkan dengan membaca sesuatu kitab secara tertib dan teratur , sedangkan para santri mengikuti dan mengajarkannya .¹⁸

d. Balaghan / Bandongan

Ialah kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dengan cara guru membaca kitab yang berhasa Arab dan menterjemahkan (biasanya ke dalam bahasa Jawa) serta menerangkan maksudnya , sedangkan para santri bersama-sama mendengarkan dan menyimak kitabnya masing-masing dan mencatat arti kata yang di-

¹⁵Abd. Razak . Partisipasi pondok pesantren Sidosermo dalam pembangunan manusia seutuhnya, tidak diterbitkan , hal. 57

¹⁶Ibid , hal. 63

¹⁷Ibid , hal. 64

¹⁸Ibid , hal. 64

anggap kurang dimengerti, serta mencatat keterangan dan penjelasan dari kiyai seperlunya.¹⁹

e. Berkala // Mingguan

Cara ini dilaksanakan untuk mengisi sebagai kebutuhan masyarakat sekitar pondok, jadi semacam pengajian umum, namun juga sebagai tambahan pengetahuan bagi para siswa.²⁰

2. Materi Pelajaran dan Jenis Buku

Materi pelajaran dan buku-buku yang dipakai pada pondok pesantren Sidosermo, sangat mengutamakan pada pelajaran agama dengan jenis buku-buku yang berbahasa Arab. Adapun macam kitab yang dibaca dan dipelajari adalah sebagai berikut :

No	M a t e r i	: Jenis buku/kitab yang dipelajari
1	: Al qur'am	: 1. Al qur'an (lalaran) 2. Jalalain Suyuthi
2	: Hadist.	: 1. Bukhari Juz II dan Durrah 2. Muslim Juz I 3. Riyadhus Shalihin 4. Abu Jamrah 5. Bulughul Maram 6. Arbain Nawawi
3	: F e q i h	: 1. Fathul Wahab 2. Iqna' Juz I dan Zubad 3. Fathul Mu'im dan Riyadl 4. Fathul Qarib dan sarah 5. Mabadi' Juz II
4	: Nahwu / Sharaf	: 1. Makudi Ibnu Malik 2. Ibnu Khaldun 3. Al fiyah matan Ibnu Malik 4. Muthamimah 5. Dahlan Jurumuyah 6. Abi Naja Jurumiyah

¹⁹Ibid, hal. 64

²⁰Ibid, hal. 64

No : M a t e r i : Jenis buku/kitab yang dipelajari

- 5 : Tasawuf : 1. Sarah Al hikam
2. Atqiyah
3. Bidayah Radiyah
4. Sullam Taufiq dan safinah
- 6 : Tauhid : 1. Dasuki Ummul Barahin
2. Khusnul Khatimah
3. Tijan Darari
4. Aqidatul Awam
- 7 : Usul Feqih : 1. Lataiful Isyarah
2. Ta'limul Muta'allim
3. Taisirul Khalaq
4. Tahliyat bani zamat
- 8 : M a t i q : 1. Syamsiyah Al mantiq
2. Syarah / Dhahul Ibhah
3. Ibrahimiyah matan
4. Sullam Munawarah .²¹

3. Lama dan tingkat Pendidikan

Para santri atau siswa yang belajar di pondok pesantren Sidosermo tidak mengenal batas waktu, lama pendidikan tidak dibatasi dengan kenaikan tingkat. Bagi santri yang telah dianggap cukup menimba ilmu pengetahuan agama di pondok itu, untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, maka santri itu meminta petunjuk kepada sang kiyai, kalau memang kiyai memunjukkan salah satu pondok, maka pondok tersebut adalah kelanjutannya, tetapi apabila kiyai menyuruhnya pulang, berarti pengetahuan agamanya telah mumpuni, begitu pula tingkat pendidikan santri ini kadang-kadang ditandai dengan dikawinkannya santri itu dengan santri perempuan pilihan bapak kiyai tersebut.²²

²¹ Ibid, hal. 68

²² Abd. Razak. Wawancara. Tanggal 27 Juni 1984

Demikian gambaran pendidikan Islam di Surabaya sebelum berkembangnya Muhammadiyah . Dan sebagai perbandingan maka baiklah disini dibentangkan bentuk pendidikan yang dikelola oleh pemerintah .

Pada tahun 1596 M. datanglah kolonial Belanda menginjakkan kakinya yang pertama di Indonesia, yang kemudian dilanjutkan dengan menancapkan cengkeraman penjajahannya mulai tahun 1602 M. sampai 1942 M.²³ Dalam jangka waktu yang cukup lama itu , pemerintah Belanda menggunakan berbagai macam politik atau siasat untuk mengatur negara . Salah satu diantara sekian macam politiknya ialah politik Etika yaitu suatu politik yang didasarkan atas kesusilaan , berupa balas budi yang harus diberikan oleh bangsa Belanda kepada bangsa Indonesia . Hal ini dijalankan karena bangsa Indonesia telah menyelamatkan bangsa Belanda dari kesulitan keuangan , sehingga bukan hanya hutang saja yang terbayar , melainkan bangsa Belanda mampu membangun ekonominya dengan baik . Politik ini dijalankan atas anjuran orang Belanda sendiri yaitu Ferdinand Nieuwenhuis dan Mr. Theodor Conradt Van Deventer . Adapun isi anjuran itu antara lain pemerintah Belanda berkewajiban membayar jasa bangsa Indonesia dengan jasa yang diperlukan oleh bangsa Indonesia itu sendiri, yaitu dengan memperkecil dan meringankan beban berat yang dipikul bangsa Indonesia . Anjuran itu terkenal dengan Trias Van Deventer yang terdiri dari tiga hal yaitu : Irigasi (pengairan) Emigrasi (perpindahan penduduk) dan Edukasi (pendidikan) .²⁴

Dunia pendidikan memerlukan perhatian dengan mendirikan sekolah-sekolah untuk bangsa Indonesia , karena dengan perluasan pengajaran , timbullah tenaga yang terdidik dan trampil. Tenaga yang trampil ini sangat penting untuk pemerintah Belanda di Indonesia , misalnya : Tenaga juru tulis , maka pemerintah Belanda tidak perlu susah payah mendatangkan tenaga dari

²³Siswoyo S.W. Sejarah I , Intan , Klaten , 1979,hal.69

²⁴Ibid , hal. 121

negeri Belanda , melainkan cukup dengan tenaga Indonesia yang dapat hidup dengan biaya yang murah . Pemerintah Belanda mendirikan sekolah bukan untuk mendidik rakyat Indonesia supaya maju , melainkan untuk menutupi kebutuhan pegawai-pegawai murahan yang dibutuhkan pemerintah .

Temaga guru saat itu memang dirasakan sangat kurang sekali, tetapi karena sekolahpun belum banyak , maka tenaga guru secara minimal masih dapat diatasi , bahkan murid yang dapat menamatkan sekolah angka 2 diberi wewenang untuk diangkat sebagai guru pada sekolah desa .²⁵

Tampaknya politik Etika ini agak baik , tetapi pemerintah juga tidak lupa menggunakan politik *divide et impera* (politik memecah belah) sehingga pada tingkat sekolah dasar saja dibagi menjadi beberapa bagian misalnya :

- a) Untuk pribumi tingkat rendah didirikan sekolah desa dan sekolah angka 2 (*Volkschool*)
- b) Untuk pribumi tingkat menengah didirikan HIS (*Holland Inlansche School*)
- c) Untuk bangsa Belanda dan pribumi golongan atas dibuat ELS (*Eropesche Lagere School*)
- d) Untuk bangsa Cina dengan HCS (*Holland Chinese School*)²⁶

Pada sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah Belanda , pelajaran yang diutamakan adalah bahasa Belanda , berhitung , membaca , menulis dan menggambar .²⁷

Tidak ketinggalan perhatian pemerintah Belanda terhadap Surabaya , di kota ini didirikan beberapa sekolah oleh pemerintah Belanda , misalnya :

- a) *Volkscholl* di Kalianyar
- b) HIS di Ambengan
- c) MILO di Prabam dll.²⁸

²⁵Dep Dik Bud , Direktorat Sejarah dan nilai tradisional, proyek Inventarisasi dan dokumentasi Kebudayaan Daerah , Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu , 1980-1981, hal. 36

²⁶Siswoyo S.W. *op-cit* , hal. 122

²⁷Dep Dik Bud . *op-cit*, hal. 25

²⁸Kepala Dep Dik Bud Kodya Surabaya , *Wawancara*, 26-3-1984

B. BIDANG YANG BERHUBUNGAN DENGAN ADAT KEBIASAAN

Corak kebudayaan Islam sebelum berdirinya Muhammadiyah yang berhubungan dengan adat kebiasaan dibagi menjadi beberapa bagian antara lain :

1. Perkawinan

Dalam rangkaian upacara perkawinan yang biasa dikerjakan masyarakat Surabaya menggunakan urutan sebagai berikut :

a. Selamatan

Upacara perkawinan ini dimulai dengan upacara keagamaan yang sifatnya tradisional dan biasa disebut dengan selamatan yaitu dengan mengundang beberapa orang disertai makan-makan bersama yang disebut dengan bancaan . Dalam upacara ini dipanjatkan do'a selamat kepada Allah dengan bahasa Arab dipimpin oleh seorang yang dianggap ahli dalam bidang agama di kampung itu . Adapun panjatan do'a ini dengan membaca surat Al fate - hah , shalawat , tahlil , tahmid , dan beberapa petikan ayat pilihan disertai dengan do'a selamat dalam bahasa Arab yang indah sekali .²⁹

b. Walimah

Istilah walimah atau perayaan perkawinan ini ada beberapa versi , antara lain :

- Berjanjem : Yaitu dengan mengundang beberapa orang untuk membaca berjanji secara bergantian , yang diselingi dengan membaca shalawat pada setiap pergantian ayat .
- Terbangsan : Yaitu dengan memukul rebana bertalu-talu dengan irama tertentu . Sebagai not irama rebana tersebut menggunakan bacaan shalawat atau bacaan-bacaan lain yang ada dalam kitab Barjanji .
- Resepsi : Yaitu dengan mengundang semua teman sanak saudara untuk makan bersama disertai dengan pidato-pidatoan yg merupakan serah terima antara mempelai wanita kepada keluarga laki-laki dan sebaliknya .³⁰

²⁹Hasan . Modin Kenjeran Surabaya , Wawancara . 25-4-1984

³⁰Ibid .

2. Tingkepan

Sebagai lanjutan perkawinan , maka hubungan cinta kasih antara suami dan istri, akan membuahkan kehamilan . Pada bulan ke tujuh dari kehamilan yang pertama ini dianggap sebagai hari-hari penting , karena itu dilaksanakan upacara keagamaan yang disebut dengan tingkepan atau mitomi , agar anak yang ada dalam kandungan itu nanti akan berkembang menjadi anak yang shaleh , berbudi luhur , dan baik dalam segala - galanya .

Adapun jalannya upacara tingkepan atau mitomi adalah sebagai berikut : Pada siang hari dari hari yang ditentukan untuk tingkepan ini , diadakan panjatan do'a selamat disertai dengan makan bersama dengan lauk pauk berupa kuluban atau sayur-sayuran , tanpa disertai daging dari binatang yang disembelih seperti ayam , itik , kambing , kerbau , lembu dan lain-lain . Bahkan seorang suami tidak dibenarkan membunuh binatang apapun selama istrinya mengandung .³¹

Sedangkan pada malam harinya diadakan jamuan dengan mengundang orang-orang tertentu untuk membaca Barjanji . Untuk acara tingkepan ini selalu dimulai dengan membaca Al Qur'an surat Maryam dan surat Yusuf , kemudian baru dimulai dengan membaca Barjanji dan diakhiri dengan panjatan do'a selamat.³²

3. Kelahiran

Tiga bulan setelah ditingkepi , maka mempelai perempuan kini harus siap menjadi seorang ibu rumah tangga dengan menghadapi kelahiran anaknya yang pertama , dan suaminya harus siap menjadi Bapak dari anak yang akan lahir . Islam mengajarkan apabila kelahiran anak itu laki-laki diperintah untuk menyembelih kambing dua ekor , sedangkan untuk anak perempuan diperintah menyembelih kambing satu ekor .³³ Sebagian masyarakat Surabaya telah menjalankan hal yang seperti itu , tetapi ada

³¹Supinah Bajuri . Salah satu ibu rumah tangga yang sekarang ini dapat dikatakan sesepuh di Kenjeran , Wawancara .

³²Hasan . op-cit .

³³Al Imam al Hafid Ahmad bin Ali bin Hajar Al Asqalahi Bulughul Maram, Salim Nabhan , Surabaya , hal 282

yang merayakan kelahiran anaknya dengan bancaan bubur merah putih . Hal itu dilaksanakan karena mereka menganggap bahwa setiap anak yang lahir itu selalu disertai dua saudaranya yang disebut kakang kawah dan adi ari-ari . Kedua benda ini menyertai anak tersebut sejak dari dalam kandungan sampai dengan lahir . Oleh karena itu ketika kedua benda itu keluar bersama dengan kelahiran anak , diselamatilah dengan bubur yang berwarna merah karena serupa dengan ari-ari dan bubur putih karena serupa warnanya dengan kawah .³⁴ Mereka juga beranggapan bahwa perlakuan terhadap kawah dan ari-ari itu sangat menentukan karakter anak di kemudian hari , misalnya anakitu nanti menjadi anak yang taat , shaleh atau membandel , durhaka dan lain-lain . Karena itu kedua benda itu harus ditanam oleh orang tuanya dengan sangat berhati-hati . Menanam benda itu harus berwudhu terlebih dahulu, kemudian memakai baju dan sarung atau celana dan kopyah secara rapi, baru dimulai menggali tanah dengan tangan kanan . Yang demikian ini dimaksudkan agar anak yang mempunyai saudara ini, kelak menjadi anak yang shaleh , menjaga kebersihan , rapi setiap pekerjaan , tidak kidal dan lain-lain dari sifat yang terpuji .³⁵

Bentuk lain dalam merayakan kelahiran anak ada yang menggunakan Berjanjen yaitu dengan membaca Barjanji pada bagian Syaraful Anam .³⁶ Ketika sampai pada bacaan tertentu maka para pembaca Barjanji berdiri serentak , seakan-akan menyambut hadirnya seorang pembesar , dan saat itulah sang bayi ini dikeluarkan dengan dibopong oleh seseorang dan diajak untuk mengelilingi para jamaah .

³⁴Supinah Bajuri . Wawancara , tanggal 15 Mei 1984

³⁵Hasan . Wawancara , tanggal 25 April 1984

³⁶Abd. Aziz . Ketua GUPPI Ranting Kemayoran . Wawancara , di kediamannya . Krebangan Jaya IX / 25 Surabaya , tanggal 21 April 1984 .

4. Pembangunan Rumah

Membangun rumah merupakan sesuatu hal yang biasa dan wajar dikerjakan oleh ummat manusia , tetapi dalam membangun rumah pada masyarakat Islam di Surabaya adanya liku-liku kebiasaan yang bercorak Islam dan perlu ditelusuri .

Seakan-akan selamatan sudah menjadi bagian dari hidupnya untuk memanjatkan do'a kepada Allah , agar dikaruniai keselamatan di dunia dan di akherat kelak .

Dalam membangun rumah ada dua kali upacara selamatan yaitu pertama ketika menggali fondasi atau orang sekarang menyebut dengan perletakan batu pertama . Dan yang ke dua ketika menaikan atap rumah itu . Upacara menaikan atap ini bukan hanya sekedar makan bersama dengan disertai panjatan do'a selamatan , melainkan lebih dari pada itu rumah itu dilengkapi dengan padi yang diikat , selembar kain yang berwarna merah dan putih , pohon tebu dan setandan pisang .³⁷

Rupanya jenis kain dan makanan yang dipasang , bukanlah hanya sekedar hiasan atau nanti kalau lapar dan haus , makanan itu dimakan , melainkan mempunyai maksud-maksud yang tertentu. Misalnya : Disediakan padi dan kain , dimaksudkan agar penghuni rumah itu bisa hidup serba kecukupan sandang dan pangan . Sedangkan tebu dimaksudkan adalah teteping kalbu (bahasa daerah) atau ketetapan hati .³⁸

Memang rumah sebagai tempat untuk membangun mahligai rumah tangga , bisa hidup tenang , tenteram , disertai hidup yg. serba kecukupan tentulah tidak mudah , melainkan harus dibarengi dengan keteguhan hati , ketenangan jiwa , kemauan yang keras untuk mencapai apa yang ia cita-citakan . Lagi pula rumah sebagai tempat untuk membangun keluarga yang sejahtera dengan hadirnya anak-anak yang lucu dan menyenangkan . Hal itu dilambangkan dengan setandan pisang , seakan-akan seperti itulah nanti rumpun keluarga itu , bernaung dibawah satu atap .

³⁷Supinah Bajuri . Wawancara , tanggal 15 Mei 1984

³⁸Ibid .

Sering kita dengar diucapkan orang sebagai pepatah : " Mangan ora mangan yem kumpul " artinya : Makan atau tidak makan pokoknya berkumpul . Kumpulnya nenak , kakek , bapak , ibu , anak , cucu , dan kerabat lainnya mempunyai nilai kesenangan tersendiri bagi orang Jawa pada umumnya dan Surabaya pada khususnya .

Karena penting dan besarnya peranan rumah sebagai pusat berkumpulnya keluarga , tempat mendidik putra putrinya , tempat mengumpulkan harta dan kekayaan , maka upacara selamat membangun rumah itu dipentingkan seperti selamat yang lain.

5. Kematian

Begitu ada orang Islam yang meninggal dunia, segeralah sahabat kerabat dan handai tolan datang ke tempat orang yang meninggal, sedang para ibu biasanya membawa beberapa kilogram beras . Para tamu laki-laki dan perempuan segera dijamu sebagaimana layaknya orang Islam menghormati tamu , sambil menunggu selesainya perawatan janazah , seperti memandikan , mengkafani dan menshalati . Setelah perawatan selesai dan yang lain dianggap telah cukup berdirilah salah satu dari keluarganya atau salah seorang yang ditunjuk untuk menyampaikan pengumuman kepada hadirin , bila mayat mempunyai kesalahan mohon dimaafkan , dan apabila mempunyai hutang harap menghubungi fulan (salah satu ahli warisnya) , para hadirin juga dimintai kesaksiannya bahwa si mayat ini meninggal sebagai orang yang baik . Maka diberangkatkanlah mayat itu dengan mengucapkan : " Allahümma shalli 'ala Muhammad " . Di sepanjang jalan itu para pengantar janazah selalu membaca tahlil , di samping ada yang membawa beras kuning yang dicampur dengan uang kecil untuk ditaburkan di sepanjang jalan , dan uang yang ditaburkan itu dinamakan uang shalawat . Sesampai di kuburan dan mayat dimasukkan ke dalam liang lahat , salah satu diantaranya mengucapkan adzan dan iqamah , hal itu dimaksudkan agar manusia itu sejak lahir telah diperdengarkan kalimah-kalimah thayyibah seperti adzan pada telinga yang kanan dan iqamah pada telinga yang kiri , maka akhir hayatnyapun harus diperdengar-

kan kalimah thayyibah, mereka beralasan bahwasanya mencari ilmu itu sejak dari ayunan ibu sampai ke liang lahat .

Dalam rangkaian upacara kematian ini dilaksanakan juga upacara-upacara keagamaan, antara lain :

a. Talqin

Kata talqin berasal dari bahasa Arab yang disebut dalam hadist nabi sebagai berikut :

لَقِّنُوا مَوْتَكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya : " Ajarlah olehmu orang-orang yang akan mati dengan ucapan la ilaha illa Allah ".³⁸ Tetapi pada prakteknya talqin yang dipakai oleh jama'ah yang mengikuti talqin dan masih dapat disaksikan sampai sekarang ialah dengan duduk di atas kuburan dengan membaca buku yang isinya merupakan nasehat kepada si mayat , bahwa nanti jika malaikat datang dan bertanya supaya dapat menjawab dengan jawaban yang benar dan tepat , tidak perlu susah dan tidak perlu takut , sebab Malaikat itu tidak lain hanyalah salah satu makhluk dari makhluk-makhluk Allah . Apabila Malaikat bertanya kepadamu , siapakah Tuhanmu siapa-kah nabimu , apa imammu , apa agamamu , apa kiblatmu dan siapa saudara-saudaramu jawablah Allah Tuhanku , Muhammad nabiku , Al qur'am imamku , ka'bah kiblatku , Islam agamaku, mukmin dan mukminat itu semua adalah saudara-saudaraku .³⁹

b. Selamatan kematian (tahlilan)

Begitu talqin dibacakan selesai dilanjutkan dengan berdo'a yang menunjukkan upacara berakhir , kemudian diumumkan kepada khalayak bahwa nanti malam (hari pertama) dan seterusnya sampai pada hari yang ke tujuh (bagi orang yang mempunyai ekonomi cukup baik) , diharapkan kehadirannya untuk diajak bersama-sama mengucapkan tahlil , tahmid dan beberapa rangkaian do'a tertentu yang biasanya disebut tahlilan . Upacara tahlilan ini didahului dengan mengirimkan bacaan surat

³⁸ Muslim .op-cit , hal. 365

³⁹ Muhammad Rifa'i . Merawat Jenazah lengkap dengan tahlil Wicaksana , Semarang , 1980 , hal. 51

Al fatehah yang ditujukan kepada nabi Muhammad , kemudian ke-para para nabi dan rasul , syuhada' , auliya' , orang-orang shaleh , sahabat nabi , ulama' dan semua malaikat . Bacaan surat Al fatehah yang ke tiga ditujukan kepada semua ahli kubur muslimin , muslimat kepada mukminin , mukminat yang hidup atau yang sudah wafat , yang ada di laut maupun yang ada di darat , kepada bapak , ibu , nenek , kakek dan seterusnya. Bacaan yang ke empat ditujukan kepada mayat yang baru saja meninggal dunia itu , kemudian diteruskan dengan bacaan surat Al ihlas, Al falaq , An nas , Al fatehah lagi , surat Al baqarah ayat 1 sampai dengan lima , disambung dengan ayat pilihan lainnya dalam rangkaian yang cukup panjang .⁴⁰ Selesai mengucapkan tahlil dengan segala kelengkapannya itu , barulah diadakan jamuan dan kadang-kadang sepulangnya disertakan keranjang makanan yang dinamakan berkat .⁴¹

Jama'ah pemakai tahlil dengan segala kelengkapannya ini menganggap bahwa kirim pahala dari bacaan-bacaan tersebut di atas , berikut sedekah kepada orang lain , dapat memberi manfaat kepada si mayat , dengan alasan hadist sebagai berikut :

عن عائشة رضي الله عنها أن رجلاً قال للنبي صلى الله عليه وسلم: إن أمي أقتلت نفسها وأظنّها لو تكلت تصدقت فهل لها أجر إن تصدقت عنها قال: نعم . رواه البخاري

Artinya :

" Dari Aisyah r a . bahwasanya ada seorang laki-laki berkata kepada nabi Muhammad SAW. Sesungguhnya ibu saya telah meninggal dunia , dan saya menduga sekiranya dia dapat berkata, tentu dia akan bersedekah , maka apakah dia mendapat pahala jika aku bersedekah sesuatu darinya, Rasulullah menjawab : Ya (mendapat pahala)⁴²

H.R. Bukhari .

Nasehat ini pernah diberikan kepada masyarakat Indonesia dan merupakan putusan Mu'tamar Nahdlatul Ulama' ke I di Surabaya , tahun 1345 H.

⁴⁰ Muhammad Rifa'i . Ibid , hal. 33-45

⁴¹ Abd. Aziz . op-cit .

⁴² Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhari . Matan Bukhari , Daru Hayail Kutubil Arabiyyati , tanpa tahun , hal.241 juga terdapat pada Ahmad Abdul Hamid Al qandali . Risalatun Nahdiyyah fi masailil Usriyyah, Taha Putra, Semarang , 1384 H . hal. 19.

c. Yasinan

Ada juga sekelompok masyarakat Surabaya yang mengirimkan pahala kepada orang yang telah mati dengan membacakan surat yasin sampai 40 kali, apakah itu ditujukan kepada bapaknya, ibunya, saudaranya atau kepada keluarganya yang lain. Adapun caranya ialah: Mengundang beberapa orang yang dapat membaca Al Qur'an dengan lancar, orang-orang yang diundang ini dimohon agar membaca surat yasin, tiap orang sekian kali, sehingga secara keseluruhan mencapai 40 kali, pahala bacaan surat yasin itu ditujukan kepada orang yang dikehendaki tersebut di atas.⁴³

Orang-orang yang diundang untuk membaca surat yasin ini biasanya lebih senang dibanding dengan tahlilan, sebab sepulangannya yasinan itu akan mendapat imbalan berupa uang saku yg. lumayan banyaknya.

Alasan dalil yang dipakai oleh jama'ah pemakai yasinan ialah:

عن ابن عباس رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه مر بقبرين يحذبان فقال انهما ليحذبان وما يحذبان في كبير. أما أحدهما فكان لا يستتر من البول. وأما الآخر فكان ممشى بالنميمة ثم أخذ جريدة رطبة فشقها بنصفين ثم غرز في كل قبر واحدة فقالوا: يا رسول الله لم صنعت هذا؟ فقال لعله ان يخفق عنهما ما لم يببسا

Artinya :

" Dari Ibnu Abbas r.a. dari nabi SAW. memerangkan bahwa pada suatu saat nabi melewati kuburan dua orang yang tersiksa, maka nabi bersabda bahwasanya (dua orang yang dalam kuburan) itu disiksa, tetapi keduanya itu disiksa bukan lantaran dosa besar, satu di antara keduanya lantaran dia tidak mau menutupi ketika buang air kecil, sedang yang lain ialah karena suka mengumpat, kemudian nabi mengambil pelepah kurma yang basah dan dipecah (pelepah kurma tadi) menjadi dua, dan ditancapkan tiap-tiap kuburan, satu. Ya Rasulallah, kenapa engkau berbuat seperti itu? Rasulallah menjawab: Barang kali dapat meringankan siksa keduanya, selama pelepah kurma ini belum kering!"⁴⁴

H.R. Bukhari

⁴³ Abd. Aziz. Wawancara, tanggal 20 April 1984

⁴⁴ Bukhari. op-cit. hal. 236

Begitulah kalau pelepah kurma yang basah saja dapat memberi manfaat kepada si mayat, sehingga siksaanya dapat dikurangi, apa lagi bacaan ayat-ayat suci Al Qur'an, tentu dapat memberi manfaat.

C. BIDANG YANG BERHUBUNGAN DENGAN IBADAH

Yang dimaksud dengan corak kebudayaan Islam yang berhubungan dengan ibadah ialah hasil cipta manusia yang dikaitkan dengan ibadah tertentu yang sudah ada tata dan aturannya. Misalnya :

1. Berhubungan dengan ibadah Shalat

a. Puji-pujian sebelum shalat fardhu

Langgar, surau atau masjid yang ada di Surabaya sebelum berkembangnya Muhammadiyah di kota itu, dalam menanti kehadiran Imam untuk menjalankan shalat jama'ah dari shalat-shalat fardhu, kebanyakan diisi dengan puji-pujian dalam bahasa Arab atau dalam bahasa Jawa. Puji-pujian ini terdiri dari berbagai macam variasi, ada yang diambil dari syair-syair indah, pamjatan puji syukur kepada Allah, shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW. nasehat yang sangat bermanfaat bagi manusia dan masih banyak lagi macam-macamnya.⁴⁵ Contoh pujian dalam bahasa Arab yang diambil dari syair indah :

إلهي لست لفردوس أهك *
ولا أقوى على نار الجحيم
فهب لي توبة وانفردنوب *
فإنك غافر الذنب العظيم

Artinya :

- Wahai Tuhanku tidak pantas kiranya aku menjadi penghuni sorga, tetapi tidak kuat kiranya ya Allah atas siksa neraka Jahim.
- Karena itu bukalah pintu taubat bagiku, dan ampunilah segala dosa-dosaku, sesungguhnya Engkau adalah Dzat yang maha pengampun dari segala dosa yang besar. ⁴⁶

⁴⁵ Hasan . Wawancara , tanggal 25 April 1984

⁴⁶ Observasi . di Masjid Husnul Khatimah, Krembangan Jaya IX / 20 Surabaya . Dan Wawancara , dengan Bapak Hasan tanggal 25 April 1984

Contoh pujian dalam bahasa Jawa:

- Tamba ati iku lima ing wernane
- Maca qur'an angen-angen sak maknane
- Kaping pindo Shalat wengi lakonono
- Kaping telu wongkang shaleh kumpulono
- Kaping papat dzikir wengi ingkang suwe
- Kaping lima kudu weteng ingkang luwe
- Salah suwijine lamun bisa dilakoni
- Insya Allahu ta'ala nyembadani

Artinya :

- Obatnya hati itu ada lima
- Membaca qur'an difikir dengan artinya
- Yang ke dua kerjakanlah shalat malam
- Yang ke tiga dengan orang yang shaleh
- Yang ke empat berdzikirlah yang lama diwaktu malam
- Yang ke lima harus bersedia lapar
- Kalau dapat salah satu supaya dikerjakan
- Mudah-mudahan Allah mengabulkan . 47

b. Berdzikir dengan suara keras sesudah shalat fardhu

Kebiasaan berdzikir dengan suara keras masih terbiasa pada beberapa langgar , Mushalla , dan Masjid di Surabaya, hal ini sebenarnya adalah kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan oleh ummat Islam Surabaya sebelum berkembangnya Muhammadiyah.⁴⁸ Kebiasaan seperti ini dimaksudkan untuk mendidik generasi berikutnya agar terbiasa berdzikir yang benar sesudah shalat dengan bacaan-bacaan tertentu tanpa dengan susah payah mengajar mereka . Dengan cara membiasakan seperti ini , diharapkan mereka dapat berdzikir dengan sendirinya , karena mereka selalu mendengar setiap hari .

c. Menyambung suara Imam

Sebelum tahun 1920 M. Surabaya sudah kaya dengan masjid-masjid besar , seperti Masjid Agung Ampel , Masjid Kemayoran , Masjid Kembang Kuning dan lain-lain . Masjid-masjid ini dalam pelaksanaan shalat Jum'at atau dua shalat hari raya, Idul fitri dan Idul Ad-ha, ada seorang yang bertindak sebagai Muadzin dan Bilal . Dalam pergantian bentuk kegiatan dalam ibadah sha-

⁴⁷ Abdul Aziz . Wawancara . Dan observasi di Mushlla Husnul Khatimah , Krembangan Jaya IX/20 Surabaya

⁴⁸ Abdul Aziz . Wawancara , 20 April 1984

lat , misalnya dari berdiri ke ruku' , dari ruku' ke i'tidal , dan seterusnya , Muadzin atau bilal ini menyambung suara Imam " Allahu Akbar " , " Sami Allahu liman hamidah " dengan suara yang lebih keras dari pada suara Imam , agar suara Imam itu dapat diketahui oleh jama'ah yang berjauhan dari Imam .⁴⁹ Hal ini berlangsung sampai sekarang , sekalipun sudah ada penge- ras suara .

2. Berhubungan dengan Ibadah Zakat

Pelaksanaan ibadah zakat di Surabaya sebelum berkembang- nya Muhammadiyah , tidaklah seperti yang kita saksikan sekarang Zakat Fitrah itu hanya diberikan kepada Bapak kiyai, Bapak Mo- din atau kepada Pemimpin-pemimpin mereka , agar disampaikan kepada yang berhak menerimanya , akan tetapi tidaklah demikian kenyataannya , banyak diantara para pemimpin itu yang cara pem- bagiannya tidak merata , bahkan ada yang tidak membaginya ke- pada asnaf yang lain selain dirinya sendiri sebagai sabilillah.⁵⁰ Zakat Fitrah diberikan kepada seorang kiyai juga beralasan bah- wa Bapak kiyai atau guru mereka waktu itu tidak mendapatkan ga- ji yang tetap , melainkan memerlukan uluran tangan dan belas kasih dari murid-muridnya , agar Bapak kiyai dapat mengajar de- ngan tenang , tidak terburu-buru untuk mencari nafkah , maka masyarakat peramai-ramai menyerahkan zakatnya kepada Bapak ki- yai tersebut .⁵¹

3. Berhubungan dengan Ibadah Puasa

a. Megengan

Pada akhir bulan Sya'ban , menjelang awal bulan Ramadhan kira-kira kurang satu atau dua hari sebelum bulan Ramadhan ,

⁴⁹Hasan . Wawancara , tanggal 25 April 1984

⁵⁰Masyhadi . Wawancara , Pemimpin Muhammadiyah , Majelis Pendidikan dan Pengajaran Muhammadiyah Daerah Kodya Surabaya .

⁵¹Abdillah . Wawancara , Pemimpin Muhammadiyah Daerah Kodya Surabaya , 27 Juni 1983

masyarakat Surabaya sudah mulai tampak sibuk untuk melaksanakan megengan . Seakan-akan megengan ini merupakan upacara yang tidak resmi , berbeda dengan upacara kelahiran , khitanan ataupun perkawinan . Adapun upacara megengan ini dengan membuat apem , untuk diantarkan ke tetangga kanan kiri disertai dengan beberapa sisir pisang⁵² . Orang-orang yang masih menjalankan megengan , mempunyai tujuan untuk menghormati hadirnya bulan Ramadhan dengan memperbanyak shadaqoh kepada orang lain .

b. Maleman

Istilah maleman dimaksudkan adalah malam hari, tetapi tidak sembarang malam . Malam yang diperingati masyarakat Surabaya adalah malam ganjil pada akhir bulan Ramadhan , dimulai tanggal 21 , 23 , 25 , 27 dan malam tanggal 29 . Pada malam-malam tersebut masyarakat Surabaya secara tradisional mengantarkan lampadan atau hidangan semampunya , untuk dikirimkan ke Masjid atau ke langgar yang dipakai menjalankan jama'ah shalat malam / qiyamul-lail . Dengan harapan mereka mendapat pahala yang berlipat ganda , mereka yakin pada suatu saat pasti akan bertepatan dengan lailatul qadar⁵³ . Bukankah Lailatul qadar itu kelebihanannya difirmankan Allah dalam surat Al qadar sebagai berikut :

لَمَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ . وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ
 لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ . تَنْزِيلُ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ
 فِيهَا يَأْتِي رَبُّهُمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ . سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ .

Artinya :

- "1. Sesungguhnya Kami turunkan (Al qur'an) pada malam qadar .
2. Dan tahukah engkau apakah malam qadar itu ?
3. Malam qadar ialah suatu malam yang lebih baik dari pada seribu bulan
4. Turunlah Malaikat dan Malaikat Jibril dengan izin Tuhan mereka untuk mengatur segala urusan
5. Sejahteralah mereka sampai terbit fajar " ⁵⁴

⁵² Supinah Bajuri . Wawancara , tanggal 15 Mei 1984

⁵³ Abd. Aziz . Wawancara , tanggal 20 April 1984

⁵⁴ Departemen Agama . op-cit , hal. 1082

4. Yang berhubungan Ibadah Hajji

Jangan dibayangkan bahwa ibadah hajji itu nikmatnya seperti sekarang . Ibadah hajji pada tempo dahulu sedikitnya menghabiskan waktu selama tiga bulan , bahkan ada yang menca - pai waktu setengah tahun . Karena itu ibadah hajji harus diba - rengi dengan niat yang kuat untuk menghadapi berbagai resiko dalam perjalanan yang begitu jauh dan lama itu, karena itu ti - daklah mengherankan bila dalam perjakanan hajji itu ada yang sakit ataupun sampai meninggal dunia , apalagi perlengkapan yg dibutuhkan dirasa sangat kurang sekali . Dari sebab resiko yg berat itulah , maka orang-orang Surabaya ketika akan berangkat menunaikan ibadah hajji ditandai dengan adzan dan shalawat .⁵⁵ Berangkat Ibadah hajji sudah berniat untuk menjadi pengantem untuk yang kedua kalinya , yang dimaksudkan ialah menyerahkan diri bulat-bulat kepada Allah , seandainya dalam perjalanan nanti menemui musibah berupa kematian , sudah bukan halangan lagi bagi mereka . Begitu pula andaikan sudah berangkat sampai ke Pelabuhan , kemudian didengar berita kematian dari keluar - ganya , maka mereka tidak akan pulang lagi , karena niatannya sudah kuat untuk menjalankan ibadah hajji .

Sehubungan dengan perjalanan yang jauh dan melelahkan itu ada juga yang menyambut keberangkatannya dengan membaca manakib Syeh Abdul Qadir Jaelani . Membaca Manakib bagi jama - ah pembaca manakib berfaedah untuk keselamatan dalam bepergian yang jauh dan sulit . Membaca manakib juga merupakan tanda bersyukur kepada Allah atas keselamatan yang diberikan kepada - nya sepulang dari tanah suci Mekkah Al mukarramah .⁵⁶

⁵⁵ Hasan. Wawancara, tanggal 25 April 1984

⁵⁶ Abd. Aziz . Wawancara , tanggal 20 April 1984